

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Salah satu alat atau cara mengukur kemampuan memperoleh laba adalah Profitabilitas, dimana Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2021:115). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Analisis mengenai profitabilitas sangat penting pada setiap kreditor dan investor ekuitas. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin besar juga *return* yang diharapkan investor sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik. Rasio profitabilitas sering disebut rentabilitas ekonomis, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) dari aktiva perusahaan tersebut yang terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan dalam profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Rate Return on Loans*, *Interest Margin on Earning Assets*, *Interest Margin on Loans*, *Leverage Multiplier*, *Assets Utilization*, *Interest Expense Ratio*, dan *Cost of Fund*. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas pada bank asing menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan alasan karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Rasio yang dapat mengukur Profitabilitas dalam kemampuan perusahaan dengan semua aset yang telah digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio ROA (*Return On Asset*). Dengan

mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Apabila nilai ROA Semakin tinggi, maka perusahaan tersebut telah efisien dalam menciptakan keuntungan dengan mengolah semua aset yang dimilikinya. Salah satu contoh pada bank asing yaitu Standard Chartered Bank yang memiliki nilai ROA paling rendah di tahun 2017 sebesar 0,18% dan mengalami kenaikan sampai di tahun 2020 sebesar 1,15%, maka bank tersebut dinyatakan telah efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasio *leverage* keuangan, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban atau biaya tetap dari luar perusahaan, dimana sumber dana yang digunakan berasal dari pinjaman karena memiliki beban tetap sebagai bunga dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Adria & Susanto, 2017). Adapun pengukuran yang digunakan untuk menghitung analisis *Leverage* keuangan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), dan *Fixed Charge Coverage* (FCC). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu pengukuran dari beberapa pengukuran yang terdapat pada *Leverage* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka semakin besar modal pinjaman dan semakin besar kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang pada perusahaan tersebut. Untuk ukuran *Leverage* dipilih *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan alasan karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang jangka pendek dan dapat membayar kembali depositnya pada saat jatuh tempo. Untuk mengetahui besar maupun kecilnya likuiditas pada perusahaan maka perusahaan dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan

tersebut untuk melunasi hutang yang wajib untuk dibayarkan saat jatuh tempo. Apabila perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid pada saat ditagih perusahaan tersebut sanggup untuk membayarkan kewajibannya (Lovi Anggarsari & Toni Seno Aji 2019). Beberapa pengukuran yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loans Ratio*, *Investment Portopolio Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:319). Untuk ukuran likuiditas dipilih *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan alasan karena LDR digunakan sebagai indikator penentu tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam menyalurkan modal inti dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat (berupa tabungan, giro, sertifikat deposito berjangka, maupun deposito berjangka) dalam bentuk kredit.

Faktor lain dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Dimana ukuran perusahaan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Untuk mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap periode dengan melihat antara jangka waktu saat ini dengan periode yang lalu, dengan tujuan agar perusahaan melihat peningkatan atau penurunan aset pada perusahaan, dan ukuran perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan total aset disebut ukuran perusahaan. Total aset menunjukkan bahwa semakin besar total aset, semakin besar juga ukuran perusahaan perbankan. Indikator yang digunakan dalam meneliti ukuran perusahaan adalah natural log total aktiva (Cahyono, dkk, 2016).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanty dan Nyoman Triaryati (2019) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif signifikan oleh likuiditas dan ukuran perusahaan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Edo Fani Ardiansyah dan Linda Purnama Sari (2017) menemukan bahwa Secara bersama-sama, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Dimana *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). dan Ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *logarithm natural (Ln) of total asset* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Bank Asing merupakan bank milik negara di luar Indonesia, baik milik swasta asing atau pemerintah asing yang membuka cabang di Indonesia, sehingga kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Latar belakang dibukanya kesempatan bank asing untuk beroperasi di Indonesia yaitu yang berkaitan dengan kebutuhan akan modal asing. Masuknya bank-bank tersebut diharapkan dapat mendorong perkembangan serta perekonomian nasional. Keuntungan yang diperoleh dari masuknya bank asing adalah untuk meningkatkan kompetisi antar bank di Indonesia. Selain itu, sistem dan strategi bisnis yang telah mereka implementasikan sekian lama di negara mereka, akan diimplementasikan oleh Bank Asing ketika masuk ke pasar perbankan Indonesia ( Asti, 2016). Ada 10 bank asing di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu : Bank Of America, N.A, Bank Of China Limited, Citibank, N.A, Deutsche Bank Ag, JP.Morgan Chase Bank,N.a, Standard Chartered Bank, The Bangkok Bank, N.a, The Bank Of Tokyo Mitsubishi Uf Ltd, The Hongkong & Shanghai Banking Corp, dan The Royal Bank of Scotland N.V. Namun pada 28 Februari 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha kantor cabang bank asing The Royal Bank of Scotland N.V di Indonesia karena dilakukan atas dasar permohonan kantor pusat The Royal Bank of Scotland N.V di Belanda yang

disampaikan kepada OJK dan permohonan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut dari strategi bisnis grup The Royal Bank of Scotland N.V di Inggris yang memutuskan untuk menutup jaringan bisnisnya di 25 negara termasuk Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 9 bank saja.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* keuangan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan bank asing di Indonesia karena bank asing dapat membantu mendorong perekonomian Indonesia serta kepemilikan sahamnya yang berasal dari luar negeri. Selain itu bank asing juga memiliki struktur modal yang sangat kuat dan memiliki manajemen yang lebih internasional. Sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana perkembangan suatu perusahaan bank asing di Indonesiadengan menggunakan metode yang berbeda dan periode yang berbeda yaitu pada tahun 2017-2020. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah aspek yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank terhadap tingkat kesehatan bank. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang menggambarkan kepada pengguna baik atau buruk keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Berikut ini adalah nilai dari *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan atau penurunan pada perusahaan bank asing di Indonesiadari tahun 2017 sampai 2020.

**Tabel 1.1**  
**Data Leverage (DAR), Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (LN)**  
**dan Profitabilitas (ROA) bank asing di Indonesia tahun 2017-2020**

| No | Nama Bank Asing            | Tahun | DAR   | LDR   | LN (UP) | ROA   |
|----|----------------------------|-------|-------|-------|---------|-------|
| 1. | Bank Of America, N.A       | 2017  | 0,976 | 1,072 | 15.976  | 0,012 |
|    |                            | 2018  | 0,969 | 1,633 | 16.207  | 0,110 |
|    |                            | 2019  | 0,966 | 1,361 | 16.315  | 0,006 |
|    |                            | 2020  | 0,961 | 0,793 | 16.377  | 0,008 |
| 2. | Bank Of China Limited      | 2017  | 0,845 | 0,667 | 16.575  | 0,004 |
|    |                            | 2018  | 0,929 | 0,674 | 24.327  | 0,019 |
|    |                            | 2019  | 0,925 | 0,621 | 24.526  | 0,017 |
|    |                            | 2020  | 0,923 | 0,802 | 24.494  | 0,014 |
| 3. | Citibank,N.A               | 2017  | 0,870 | 0,634 | 18.148  | 0,033 |
|    |                            | 2018  | 0,889 | 0,734 | 18.241  | 0,024 |
|    |                            | 2019  | 0,864 | 0,689 | 18.192  | 0,038 |
|    |                            | 2020  | 0,885 | 0,573 | 18.292  | 0,03  |
| 4. | Deutsche Bank Ag           | 2017  | 0,924 | 0,575 | 17.165  | 0,026 |
|    |                            | 2018  | 0,900 | 0,909 | 17.170  | 0,024 |
|    |                            | 2019  | 0,906 | 0,869 | 17.283  | 0,028 |
|    |                            | 2020  | 0,865 | 0,588 | 17.232  | 0,037 |
| 5. | JP. Morgan Chase Bank, N.a | 2017  | 0,999 | 1,613 | 23.779  | 0,005 |
|    |                            | 2018  | 0,998 | 1,968 | 23.949  | 0,003 |
|    |                            | 2019  | 0,996 | 1,009 | 23.934  | 0,010 |
|    |                            | 2020  | 0,984 | 0,263 | 23.528  | 0,036 |
| 6. | Standard Chartered Bank    | 2017  | 0,936 | 0,791 | 17.961  | 0,002 |
|    |                            | 2018  | 0,935 | 0,933 | 17.966  | 0,008 |
|    |                            | 2019  | 0,925 | 0,792 | 17.939  | 0,004 |
|    |                            | 2020  | 0,928 | 0,592 | 17.984  | 0,011 |
| 7. | The Bangkok                | 2017  | 0,830 | 0,001 | 31.011  | 0,015 |

|    |  |      |       |       |        |       |
|----|--|------|-------|-------|--------|-------|
|    | Bank Comp.<br>Ltd                            | 2018 | 0,844 | 1,735 | 31.058 | 0,012 |
|    |  | 2019 | 0,852 | 1,653 | 31.132 | 0,019 |
|    |  | 2020 | 0,342 | 0,605 | 29.257 | 0,084 |
| 8. | The Bank Of<br>Tokyo<br>Mitsubishi Uf<br>Ltd | 2017 | 0,877 | 0,605 | 18.811 | 0,018 |
|    |  | 2018 | 0,873 | 1,598 | 18.954 | 0,021 |
|    |  | 2019 | 0,843 | 1,809 | 18.935 | 0,027 |
|    |  | 2020 | 0,837 | 1,579 | 18.965 | 0,011 |
| 9. | The Hongkong<br>& Shanghai<br>Banking Corp   | 2017 | 0,853 | 1,084 | 18.431 | 0,013 |
|    |  | 2018 | 0,856 | 0,940 | 18.506 | 0,008 |
|    |  | 2019 | 0,838 | 0,784 | 18.533 | 0,021 |
|    |  | 2020 | 0,829 | 0,605 | 18.539 | 0,012 |

Sumber : diolah oleh penulis dari website setiap bank, 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas, pada nilai DAR (*Debt to Assets Ratio*) mengalami rasio yang tidak stabil, pada bank Citibank, N.A tahun 2017 nilai DAR berada pada angka yang paling rendah sekitar 87,03% dan pada tahun berikutnya nilai DAR mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 sebesar 88,48%. Dan nilai pada LDR (*Loan to deposit ratio*) mengalami rasio yang tidak stabil dimana pada Bank Of China Limited pada tahun 2017 LDR nya memiliki nilai rendah sebesar 66,70% dan setiap tahunnya mengalami kenaikan hingga tahun 2020 LDR sebesar 80,24%. Dan pada rasio Ukuran Perusahaan dimana rasio ini mengalami rasio yang tidak stabil, dimana pada Bank Of America, N.A rasio ukuran perusahaan yang paling rendah berada pada tahun 2017 sebesar 15,98 dan setiap tahunnya rasio ukuran perusahaan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 rasio ukuran perusahaannya sebesar 16,38. Dan kemudian pada ROA (*Return On Asset*) dimana rasio ini juga mengalami rasio yang tidak stabil, dimana rasio yang paling rendah berada pada Standard Chartered Bank pada tahun 2017 rasionya sebesar 0,18% dan rasio setiap tahunnya ROA mengalami peningkatan dan pada tahu 2020 ROA sebesar 1,15%.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “ **Pengaruh Leverage Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia Tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia Tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia Tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage* Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia tahun 2017-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui tingkat *Leverage* Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan terhadap Profitabilitas Bank Asing di Indonesia Tahun 2017-2020.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pemilik perusahaan agar lebih mengamati perilaku manajemen dalam aktivitas kinerja keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam pemahaman rasio keuangan *financial leverage*, likuiditas serta ukuran perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi Nasabah dan Calon Nasabah Bank

Penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan penilaian kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2021:66). Setiap perusahaan baik bank maupun nonbank pada suatu waktu maupun periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan segala informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan baik secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terlihat kondisi keuangan yang sebenarnya, termasuk kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tersebut. Keuntungan dari melihat laporan keuangan ini adalah pihak manajemen dapat memperbaiki kekurangannya dan tetap mempertahankan kelebihan yang dimilikinya.

Dalam laporan keuangan selain terdapat informasi mengenai laba atau rugi perusahaan juga ada informasi mengenai jumlah assets dan jenis-jenis asset yang dimiliki juga terdapat kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas yang dimilikinya. Informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang biasa disebut Laba-rugi dan neraca. Menurut Brigham (2013:84) “laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.”

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan pada suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank (Kasmir, 2015:281) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dengan demikian laporan keuangan pada suatu perusahaan akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah perusahaan berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan perusahaan.

### 2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2015:284), jenis-jenis laporan keuangan bank adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

## 2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2019:122) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2019:104). Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Maka rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingannya dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan.

Selanjutnya Kasmir menyatakan bahwa, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Beberapa jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
3. Ukuran Perusahaan
4. Rasio Profitabilitas (*Provitability Ratio*)

### 2.2.1 Leverage

*Leverage* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *financial leverage* (Leverage Keuangan). *Leverage* merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan, dan *leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai oleh biaya tetap. Sedangkan menurut Kasmir (2021:112) bahwa rasio *leverageratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Menurut kasmir (2019: 167) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Selanjutnya Kasmir menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan perusahaan antara lain :

#### 1. *Debt to Asset Ratio*(DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari DER dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

### 3. **Long Term Debt to Equity Ratio**(LTDtER)

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari LTDtER dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### 4. **Fixed Charge Coverage**(FCC)

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus untuk mencari FCC dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}} \times 100\%$$

Untuk ukuran *leverage* dipilih *Debt to Assets Ratio*(DAR) dengan alasan karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

## 2.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas

yang meliputi kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan (Sartono, 2014 : 116).

Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Selanjutnya Kasmir menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa menghitung sediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Untuk melakukan pengukuran rasio likuiditas, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas (Kasmir, 2015:315) adalah sebagai berikut :

### **1. *Quick Ratio***

*Quick Ratio*/rasio cepat merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik



simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## 2. *Investing policy Ratio*

*Investing policy ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

## 3. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *banking ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## 4. *Assets to Loans Ratio*

*Assets to Loans Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Rumus untuk mencari *Assets to Loans Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Assets to Loans Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 5. *Invesment Portopolio Ratio*

*Invesment Portopolio Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

#### 6. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

#### 7. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loans to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Untuk ukuran likuiditas dipilih *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan alasan karena LDR digunakan sebagai indikator penentu tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam menyalurkan modal inti dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat (berupa tabungan, giro, sertifikat deposito berjangka, maupun deposito berjangka) dalam bentuk kredit.

### 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan antara besar maupun kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar maupun kecilnya *asset* yang dimiliki suatu perusahaan. Tujuan ukuran perusahaan yaitu untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar dengan

perusahaan kecil. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan agar mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi serta kondisi yang dihadapi.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu

Menurut Cahyono, dkk (2016) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklarifikasikan antara besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Tahap perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva yang dimana semakin besar total aktivaperusahaan akan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Indikator yang digunakan dalam meneliti ukuran perusahaan adalah natural log in dari total aktiva (Cahyono, 2016) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{natural log Total aktiva}$$

#### **2.2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini digambarkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan bank. Penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada suatu perusahaan perbankan.

Secara umum tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:212) adalah untuk :

1. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selanjutnya Kasmir menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur suatu posisi keuangan bank dalam suatu periode tertentu. Berikut ini jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan (Kasmir, 2015: 327) adalah sebagai berikut :

#### 1. **Gross Profit Margin**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### 2. **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3. ***Return on Equity Capital(ROE)***

*Return on Equity Capital* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Rumus untuk mencari *Return on Equity Capital* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

4. ***Return On Total Asset (ROA) / Return On Investment (ROI)***

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment/Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment/Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. ***Rate Return on Loans***

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

Rumus untuk mencari *Rate Return on Loans* sebagai berikut :

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

6. ***Interest Margin on Earning Assets***

*Interest Margin on Earning Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Interest Margin on Earning Assets* sebagai berikut

$$\text{Interest margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

7. ***Interest Margin on Loans***

Rumus untuk mencari *Interest Margin on Loans* sebagai berikut :

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

### 8. *Leverage Multiplier*

*Leverage Multiplier* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Leverage Multiplier* sebagai berikut :

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 9. *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

Rumus untuk mencari *Assets Utilization* sebagai berikut :

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 10. *Interest Expense Ratio*

*Interest Expense Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya persentasi antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

### 11. *Cost of Fund*

*Cost of Fund* merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cost of Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Untuk ukuran profitabilitas dipilih *Return on Assets* (ROA) dengan alasan karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                            | Judul Penelitian   | Kesimpulan   |
|----|--|--|--|
| 1. | Vernetta dan Agustin Ekadjaja (2021)     | Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>3. <i>Growth</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> </ol> |
| 2. | Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018) | Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor | Bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kekuatan   |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    |   | industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016)  | hubungan atau kemampuan variabel dalam memprediksiterjadinya profitabilitas dalam penelitian ini masih relative cukup kecil yaitu sebesar 38.9%. Hal ini mengindentifikasikan bahwa masih terdapat faktor lain diluar model yang dapat mempengaruhi terjadinya profitabilitas.  |
| 3. | Kadek Ayu Laksmi, Ni Komang Sumadi dan I Putu Fery Karyada (2020) | Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Sektor Perdagangan dan Jasa Non Keuangan Yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018) | Menyatakan bahwa nilai likuiditas yang positif terbukti berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). dan <i>leverage</i> yang semakin tinggi akan menyebabkan kinerja keuangan (ROA) menurun yang menunjukkan bahwa <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan periode 2016-2018. |
| 4. | Mona Yulia (2013)   | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financing Leverage</i> , dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) Pada   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>).</li> <li>2. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan <i>financial leverage</i> maka perusahaan</li> </ol>   |



|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                 | memilik praktik perataan laba ( <i>income smoothing</i> ).<br>3. Semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik pemerataan laba ( <i>income smoothing</i> )   |
| 5. | Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti (2019) | Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi | <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. |

Sumber : Berbagai artikel jurnal, 2021

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independent dan dependen (Sugiyono, 2017).

### 2.4.1 Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas

Menurut Ronaldi Putra, Yasir Arafat dan Mursalin (2021), mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena *leverage* diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan dengan utang. Apabila suatu perusahaan tidak dapat

membayar beban utang yang dimiliki maka akan menjadi ancaman bagi perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka akan menyebabkan risiko kerugian yang diterima suatu perusahaan menjadi tinggi.

#### **2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Menurut Ardiansyah dan Linda Purnama Sari (2017), mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, dalam penilaian bank dikatakan sehat bahwa bank yang besaran *Loans to Deposit Ratio* (LDR) tinggi dan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dalam jatuh tempo.

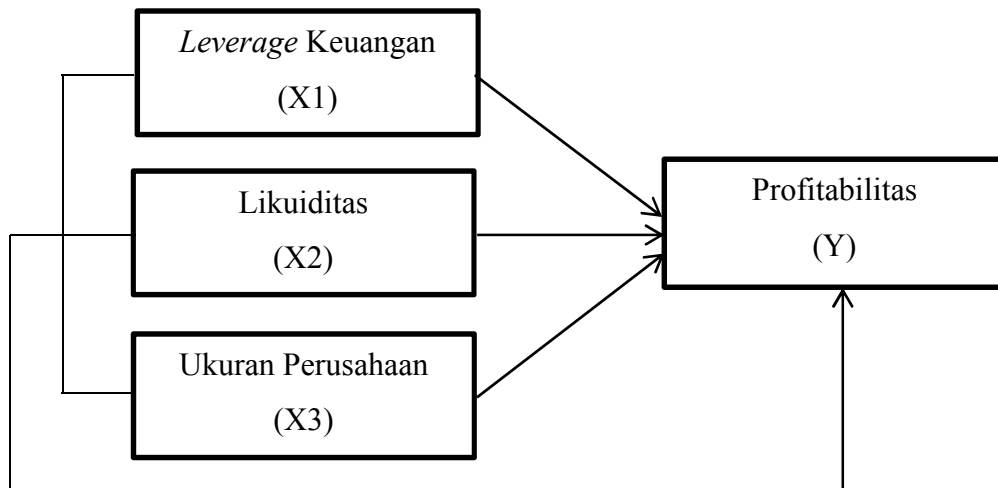
#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Menurut Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang positif menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan bagus.

#### **2.4.4 Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Menurut Edo Fani Ardiansyah dan Linda Purnama Sari (2017) menemukan bahwa secara bersama-sama, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana *Leverage* dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. *Leverage* Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank asing di Indonesia tahun 2017-2020.
2. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank asing di Indonesia tahun 2017-2020.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank asing di Indonesia tahun 2017-2020.
4. *Leverage* Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank asing di Indonesia 2017-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari website setiap bank yang diterbitkan dan diperoleh melalui website resmi dari setiap bagian Bank Asing di Indonesia tahun 2017 – 2020 yang mempublikasikan laporan keuangan yakni annual report yang dipublikasikan lewat website bank tersebut. Waktu penelitian dilakukan selama penelitian berlangsung, dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2017:80). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Bank Asing di Indonesiapada tahun 2017 sampai 2020. Terdapat 10 bank asing di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu : Bank Of America, N.A, Bank Of China Limited, Citibank, N.A, Deutsche Bank Ag, JP.Morgan Chase Bank,N.a, Standard Chartered Bank, The Bangkok Bank, N.a, The Bank Of Tokyo Mitsubishi Uf Ltd, The Hongkong & Shanghai Banking Corp, dan The Royal Bank of Scotland N.V. Namun pada 28 Februari 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha kantor cabang bank asing The Royal Bank of Scotland N.V di Indonesia karena dilakukan atas dasar permohonan kantor pusat The Royal Bank of Scotland N.V di Belanda yang disampaikan kepada OJK dan permohonan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut dari strategi bisnis grup The Royal Bank of Scotland N.V di Inggris yang memutuskan untuk menutup jaringan bisnisnya di 25 negara termasuk Indonesia. Sehingga populasi dalam penelitian ini yang diambil sebanyak 9 perusahaan.

Kuncoro (2013:118) Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada polusi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi maka diperlukan metode pemilihan sampel dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan bank asing di Indonesia dengan empat tahun penelitian sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Bank Asing di Indonesia**

| No. | Nama Bank Asing                      |
|-----|--------------------------------------|
| 1.  | Bank Of America, N.A                 |
| 2.  | Bank Of China Limited                |
| 3.  | Citibank N.A                         |
| 4.  | Deutsche Bank Ag.                    |
| 5.  | JP. Morgan Chase Bank, N.A           |
| 6.  | Standard Chartered Bank              |
| 7.  | The Bangkok Bank Comp. Ltd           |
| 8.  | The Bank Of Tokyo Mitsubishi UF Ltd  |
| 9.  | The Hongkong & Shanghai Banking Corp |

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). (2021)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan data panel. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul dan data yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data panel adalah gabungan dari jenis data silang tempat (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) yang dapat memberikan keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*. Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan

tahunan perusahaan. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank Asing di Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari setiap situs pada ke 9 bagian dari Bank Asing yang ada di Indonesia. Data yang dipublikasikan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan Bank Asing di Indonesia tahun 2017-2020.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakuka

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>         | <b>Definisi</b>  | <b>Pengukuran</b>   | <b>Skala</b> |
|-------------------------|--|---|--------------|
| <i>Leverage</i><br>(X1) | Kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset yang telah dibiayai oleh hutang perusahaan.<br><b>(Kasmir, 2019 : 157)</b>                    | $\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$                   | Rasio        |
| Likuiditas<br>(X2)      | Kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar likuid yang ditentukan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca berupa jumlah aktiva lancar dengan | $\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$ | Rasio        |

|                        |  |  |       |
|------------------------|--|--|-------|
|                        | total pasiva lancar.<br><b>(Kasmir, 2015 : 315)</b>  |  |       |
| Ukuran Perusahaan (X3) | Ukuran perusahaan dimana suatu skala maupun nilai dimana perusahaan dapat diklarifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total aktiva, <i>log size</i> , nilai saham, dan lain-lain.<br><b>(Cahyono, 2016)</b> | Ukuran Perusahaan = Natural log total aktiva                       | Rasio |
| Profitabilitas (Y)     | Kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan untuk mendapatkan laba dengan cara nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.<br><b>(Kasmir, 2015 : 327)</b>                                      | $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber: Data diolah penulis dari berbagai buku dan jurnal, 2021

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS, meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Namun demikian dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan *evIEWS* ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-bera*. *Jarque-bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi. Apabila data memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila data memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Leverage* keuangan (DAR), likuiditas(LDR) dan ukuran perusahaan (*Ln total asset*).

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji gletser.

Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi

$H_1$  = terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi

Keputusan yang diambil ialah jika nilai signifikan lebih besar 0,05 (alpha), maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 (alpha), maka  $H_0$  ditolak.

## 4. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3.7 Metode Analisis Data



Metode analisis data merupakan proses untuk memproses data yang sifatnya masih acak dan mentah menjadi suatu informasi yang jelas. Analisis terhadap data membantu menemukan penyelesaian atau solusi atas suatu permasalahan.

### 3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Software Eviews-9* untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Data panel adalah gabungan dari jenis data silang tempat (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) yang dapat memberikan keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*. Data *time series* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode waktu dan data *cross section* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama.

Regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta^1 X_{it}^1 + \beta^2 X_{it}^2 + \beta^3 X_{it}^3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X berubah sebesar satu satuan

$X_1$  : *Leverage* Keuangan

$X_2$  : Likuiditas

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

$\varepsilon_{it}$  : *Error*

### 3.7.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) Metode estimasi dengan cara regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model/Pooling Least Square* (PLS) *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

**1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square*(PLS)**

*Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS) adalah suatu pendekatan model data panel yang sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) /teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

**2. *Fixed Effect Model* (FEM)**

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan estimasi regresi data panel yang berhubungan dengan variabel yang saling gangguan (error) dalam hubungan antara waktu dan individu. Untuk mengestimasi data panel mode; *Fixed Effects* menggunakan metode *variable dummy* untuk untuk mengambil perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manjerial, dan insentif.

**3. *Random Effect Model* (REM)**

*Random Effect Model* merupakan metode estimasi regresi data panel yang memiliki hubungan dengan variabel yang saling gangguan (error) dalam hubungan antara waktu dan individu. Metode yang paling tepat dalam pendekatan *Random Effect Model* memiliki persyaratan yang harus dipenuhi yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

### 3.7.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

**1. *Uji Chow***

*Uji Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

Rumusan hipotesis *uji chow* sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Memilih Model *Common Effect* jika probabilitas *cross section Chi-Square* > 0,05

H<sub>1</sub>: Memilih Model *Fixed Effect* jika probabilitas *cross section Chi-Square* < 0,05

**2. *Uji Hausman***

*Hausman test* merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dengan hipotesis.

Rumusan hipotesis *uji hausman* sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Memilih Model *Random Effect* jika probabilitas *cross section random* > 0,05

H<sub>1</sub> : Memilih Model *Fixed Effect* jika probabilitas *cross section random* < 0,05

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

*Uji Lagrange Multiplier* (LM) merupakan salah satu pengujian dari penelitian didasarkan pada suatu pendekatan antara model *Common Effect* dan model *Random Effect* yang dipilih berdasarkan mana yang paling baik.

Rumusan hipotesis *uji lagrange* sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Memilih Model *Random Effect* jika nilai Both pada Breusch-Pagan > 0,05

H<sub>1</sub>: Memilih Model *Common Effect* jika nilai Both pada Breusch-Pagan < 0,05

## 3.8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik apakah menerima maupun menolak suatu pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis ini yaitu sebagai penetapan dasar, sehingga dapat mampu untuk mengumpulkan bukti dari data-data untuk menentukan suatu keputusan, apakah menerima atau menolak kebenaran dari suatu pernyataan dan asumsi yang telah ditentukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada 3 yaitu Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

### 3.8.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis bahwa diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk melihat variabel *Leverage* Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan apakah berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas yang merupakan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan apabila tingkat signifikan < 0,05 berarti variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis untuk Uji Signifikan Parsial sebagai berikut:

$H_0$  : *Leverage* Keuangan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_1$  : *Leverage* Keuangan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara individu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan  $>$  alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Apabila nilai signifikan  $<$  alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.8.2 Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen (*Leverage* Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y (Profitabilitas). Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Hipotesis untuk Uji Signifikan Simultan sebagai berikut:

$H_0$  : *Leverage* Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_1$  : *Leverage* Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan  $>$  alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Apabila nilai signifikan  $<$  alpha 0,05 maka variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati berarti semakin signifikan. Sedangkan nilai  $R^2$  memiliki arti kemampuan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel independen yang menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Tetapi, nilai  $R^2$  yang hampir mendekati satu nilai variabel-variabel yang terdapat dari variabel independen yang memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam menggambarkan variasi variabel-variabel dalam dependen.